

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal sebagai sarana untuk menghimpun dana bagi perusahaan terbuka semakin ketat dan terdapat banyak perusahaan yang ingin memobilisasi dana sebanyak mungkin dari masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan dana segar bagi perusahaan. Untuk dapat mengumpulkan dana dari masyarakat (dalam hal ini sebagai investor), perusahaan terlebih dahulu terdaftar sebagai perusahaan *Go Public* di dalam pasar modal. Dalam istilah ekonomi, pasar modal merupakan penyedia fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* (pihak yang mempunyai kelebihan dana) ke *borrower* (pihak yang memerlukan dana) dengan menginvestasikan dana yang mereka miliki. Sebagai *lender*, mereka tentunya mengharapkan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut kepada *borrower*.

Dalam mekanisme pasar modal terdapat ketidakpastian atas produk (objek investasi) yang ditawarkan kepada investor, ketidakpastian ini dapat dianggap sebagai resiko di dalam pasar modal. Investor secara rasional tentu akan memilih saham-saham yang memberikan tingkat keuntungan yang tinggi dengan resiko yang rendah. Mereka menginginkan perasaan yang aman akan investasinya di masa yang akan datang, sehingga investor yakin bahwa mereka melakukan investasi yang tepat.

Investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal memerlukan informasi tentang penilaian saham, karena dapat membantu investor untuk mengetahui saham mana yang bertumbuh dan murah, serta saham mana yang mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang, baik itu untuk investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang.

Penilaian saham di masa yang akan datang dapat didasarkan kepada laporan keuangan suatu perusahaan. Dimana laba adalah informasi yang menjadi perhatian khusus dalam laporan keuangan yang dikeluarkan suatu perusahaan dan diyakini sebagai informasi yang utama yang dinanti oleh para investor. Laba juga memiliki kandungan informasi yang vital untuk dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan membeli, menjual atau menahan sekuritas yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian laba sangatlah penting dan berguna atas keputusan investasi bagi investor, mengingat bahwa banyaknya perusahaan yang menjual sahamnya demi meningkatkan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan terutama laporan laba rugi suatu perusahaan sangat rentan akan terjadinya manipulasi. Karena pada umumnya investor akan meneliti dan menilai prospek perusahaan dari laporan laba rugi yang dikeluarkan perusahaan dan juga dapat mencerminkan kualitas laba suatu perusahaan. Laba yang tidak menunjukkan informasi kinerja perusahaan yang sebenarnya akan membuat pihak pengguna laporan keuangan

menjadi tersesat. Apabila hal ini terjadi, maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba yang dihasilkan.

Berdasarkan laporan laba rugi yang dikeluarkan suatu perusahaan, maka para investor dapat menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC) sebagai proksi untuk menilai laba suatu perusahaan. *Earnings Response Coefficient* (ERC) merupakan penelitian yang menjelaskan dan mengidentifikasi perbedaan respon pasar terhadap pengumuman laba), sehingga pasar telah memiliki harapan tersendiri terhadap besarnya laba perusahaan atas dasar informasi yang tersedia secara publik saat informasi laba tersebut diumumkan (**Hapsari, 2014**). *Earnings Response Coefficient* (ERC) didefinisikan sebagai ukuran tingkat abnormal return sekuritas dalam merespon komponen laba tak terduga yang dilaporkan suatu perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut (**Dira & Astika, 2014**).

Terkadang pihak manajemen perusahaan akan melakukan intervensi dalam menyusun laporan keuangan perusahaan terutama laporan laba rugi yang diterbitkan. Sehingga nantinya di dalam laporan keuangan tersebut menampilkan bahwa perusahaan telah menghasilkan laba yang berkualitas melalui penilaian yang didasarkan pada *Earnings Response Coefficient* (ERC). ERC yang tinggi menunjukkan bahwa investor tertarik pada informasi laba yang diterbitkan perusahaan, sehingga dapat meyakinkan pihak investor untuk dapat mengambil keputusan untuk

membeli ataupun mempertahankan saham yang telah dimiliki (**Alkartobi, 2017**).

Dalam **Arifin (2017)** bahwa “*the level of earnings response coefficient (ERC) is determined responsive power that is reflected from the information (good / bad news) contained in profits*”, yakni tingkat dari *Earnings Response Coefficient* (ERC) ditentukan oleh kekuatan respon yang dicerminkan dari informasi yang baik bagi pasar (*good news*) ataupun informasi yang buruk (*bad news*) yang terkandung dalam laba suatu perusahaan. Selain itu, laba yang terkandung dalam laporan laba rugi tersebut juga dapat menunjukkan bahwa laba dan rugi memiliki hubungan dengan *return* yang akan diterima oleh investor. Hubungan antara laba rugi dan *return* tersebut akan menghasilkan reaksi pasar yang dapat dicerminkan dari *earnings response coefficient*.

Dalam **Widiatmoko & Indarti (2018)** menerangkan bahwa “*Earnings Response Coefficient is the coefficient obtained from the regression between stock price proxy and accounting profit*”, yakni ERC adalah suatu koefisien yang didapat dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Apabila laba tak terduga suatu perusahaan positif, maka *abnormal return* negatif. Sebaliknya, apabila laba tak terduga negatif, maka *abnormal return* positif.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (ERC), yakni : resiko sistematis atau beta, persistensi laba,

pertumbuhan laba, *market to book value*, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, kualitas auditor dan kualitas akrual. Dari beberapa faktor di atas yang mempengaruhi ERC, maka peneliti memilih faktor persistensi laba dan *leverage* sebagai faktor – faktor yang diteliti.

Persistensi laba merupakan cerminan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu (Alkartobi, 2017). Apabila suatu perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu, maka akan dapat menghasilkan ERC yang tinggi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa suatu perusahaan tidak akan terpengaruh oleh suatu peristiwa tertentu yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Menurut Siregar & Maksum (2018), menyatakan bahwa “*the higher the persistence of earnings are, the higher the earnings response coefficient (ERC) will be*” yakni semakin tinggi persistensi laba suatu perusahaan, maka semakin tinggi *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang dihasilkan suatu perusahaan.

Leverage merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan (Dira & Astika, 2014). Hutang yang dimiliki suatu perusahaan berhubungan dengan laba yang akan diperoleh perusahaan di masa yang akan datang, semakin tinggi hutang, maka perusahaan tersebut semakin dinamis. Adapun

tingkat *leverage* perusahaan mencerminkan struktur modal suatu perusahaan.

Menurut **Ambarwati & Sudarmaji (2019)** menyatakan bahwa “*the high level of company leverage will cause low ERC coefficient*”, yakni tingkat *leverage* yang tinggi pada suatu perusahaan akan menyebabkan *Earnings Response Coefficient* yang rendah. Serta dalam penelitiannya menerangkan bahwa “*for companies with large debts, increased profits will strengthen the position and security of debtholders rather than shareholders*”, sehingga dapat disimpulkan perusahaan dengan hutang yang tinggi akan menyebabkan posisi dari pemegang hutang semakin kuat dibandingkan pemegang saham.

Dalam ilmu ekonomi menjelaskan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan memberikan motivasi kepada pihak manajemen agar lebih tekun untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaannya demi memenuhi pembayaran hutang – hutang yang dimiliki perusahaan tersebut (**Dira & Astika, 2014**). Dampak positifnya yakni perusahaan akan lebih berkembang di masa akan datang, sehingga investor yakin bahwa perusahaan tersebut merupakan tempat yang baik bagi investor untuk menanamkan modal.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis memutuskan untuk meneliti *Earnings Response Coefficient* (ERC) suatu perusahaan.

Pembahasan *Earnings Response Coefficient* ini akan dihubungkan dengan beberapa variabel, yakni dengan Persistensi Laba dan *Leverage* yang didapat dari perusahaan yang terdaftar sebagai emiten dalam Bursa Efek Indonesia serta *Unexpected Earnings* atau Laba Tak Terduga sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana **“Pengaruh Persistensi Laba dan *Leverage* Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) Dengan *Unexpected Earnings* Sebagai Variabel Kontrol”**. Penulis menekankan penelitian pada perusahaan sektor real estate & properti yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Terdapat banyak perusahaan yang menerbitkan saham untuk menghimpun dana yang digunakan dalam meningkatkan modal bagi kepentingan bisnis perusahaan.
2. Jumlah emiten yang banyak dalam Bursa Efek Indonesia membuat para investor butuh melakukan penilaian terhadap emiten yang dapat menghasilkan laba di masa akan datang.
3. Kebutuhan terhadap informasi tentang penilaian laba suatu perusahaan dengan harapan dapat membantu pihak investor untuk

menilai saham mana yang bertumbuh dan mempunyai prospek yang baik di masa akan datang.

4. Adanya hubungan yang erat antara penilaian kualitas laba dengan pertumbuhan pada suatu perusahaan di masa akan datang.
5. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian kualitas laba adalah dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC).
6. Pentingnya memahami peran *Earnings Response Coefficient* (ERC) dalam menilai kualitas laba sebelum memutuskan untuk menanamkan modal dalam suatu perusahaan.
7. Memahami hubungan antara Persistensi Laba dan *Leverage* dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC).

1.3 Batasan Masalah

Terdapat banyak sektor perusahaan yang dapat diteliti tentang pengaruhnya terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Namun dengan mempertimbangkan agar penelitian dapat menghasilkan data yang terfokus dan terarah, maka peneliti membatasi penelitian ini pada perusahaan sektor real estate & properti yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Serta dengan menambahkan *Unexpected Earnings* atau Laba Tak Terduga sebagai variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Persistensi Laba terhadap ERC pada perusahaan real estate & properti yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap ERC pada perusahaan real estate & properti yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh Persistensi Laba dan *Leverage* terhadap ERC pada perusahaan real estate & properti yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh antara Persistensi Laba terhadap ERC pada perusahaan real estate & properti yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018?
2. Mengetahui pengaruh antara *Leverage* terhadap ERC pada perusahaan real estate & properti yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018?

3. Mengetahui pengaruh antara Persistensi Laba dan *Leverage* terhadap ERC pada perusahaan real estate & properti yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
 - a) Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti tentang *Earnings Response Coefficient* (ERC).
 - b) Membantu penulis untuk memahami tentang Persistensi Laba dan *Leverage*.
 - c) Dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh penulis selama kuliah.
 - d) Membantu penulis untuk memahami tentang pengaruh Persistensi Laba dan *Leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).
2. Bagi Investor
 - a) Menambah pengetahuan bagi calon investor maupun calon investor yang akan menanamkan modal di pasar modal.
 - b) Agar dapat memaksimalkan sistem *Earnings Response Coefficient* (ERC) dalam melakukan penilaian laba dan saham.

- c) Membantu memahami konsep *Earnings Response Coefficient* (ERC) dalam upaya melakukan penilaian laba dan saham.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi para pihak-pihak yang berkepentingan dan penulis mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai media informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan dan mendalami kembali masalah ini.